



Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Putri Yuni Sentya¹, Mardianto²

^{1,2}Universitas Internasional Batam/Jl. Gajah Mada, Tiban Indah, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau/Indonesia

Email: 1942079.putri@uib.edu¹, mardianto.zhou@uib.ac.id²

Citation: Sentya, P. Y. & Mardianto. (2022). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 214–232. DOI: [10.32662/gaj.v5i2.2441](https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2441)

Artikel info

Artikel history:

Received: 15-09-2022

Revised: 28-09-2022

Accepted: 30-09-2022

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the effect of corporate governance mechanisms (the proportion of the board of commissioners, institutional ownership, audit quality), the effect of corporate social responsibility, and the effect of earnings management on financial performance. The population of the research carried out was taken from company reports listed on the Indonesia Stock Exchange, where all samples used were financial reports, reports from 2017 to 2021. The sample was quoted using a purposive sampling technique, namely quoting samples based on certain characteristics. This study uses a quantitative method where the sample used is 70 companies with 222 data samples. Descriptive statistics, Chow test, Hausman test, R test, t test and F test are used as data analysis methods. Based on the research that has been done, it is found that there is no significant relationship between the independent board of commissioners, institutional ownership, audit quality, earnings management and corporate social responsibility, so the hypothesis in this study is rejected.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan (proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kualitas audit), pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, serta pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Populasi dari penelitian yang dilakukan, diambil dari laporan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dimana seluruh sampel yang digunakan menggunakan laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dari tahun 2017 hingga 2021. Sampel dikutip dengan menggunakan teknik pengutipan sampel secara purposive yaitu pengutipan sampel berdasarkan karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan data sampel sebanyak 222. Statistik deskriptif, uji chow, uji hausman, uji R, uji t dan uji F digunakan sebagai metode analisis data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa antara proporsional dewan

komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, manajemen laba dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Keywords:

*Financial
Performance;
Corporate Social
Responsibility;
Corporate
Governance*

Corresponden author:

Email: 1942079.putri@uib.edu

Pendahuluan

Kinerja keuangan saat ini menjadi penentu bagi investor yang ingin berinvestasi disebuah perusahaan. Kinerja keuangan yang buruk memiliki kemungkinan untuk kehilangan investor atau tidak mendapatkan investor. Kinerja keuangan yang buruk terjadi disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik dan benar. Peneliti menemukan fakta yang diperoleh dari artikel yang diterbitkan oleh Kontan.co.id (2021) yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 sekitar 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya PT First Indo American Leasing Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, PT Garuda Indonesia Tbk, PT Express Transindo Utama Tbk dan perusahaan lainnya, menghasilkan ekuitas yang buruk yang artinya sekitar 32 perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang kurang baik. Maka dari itu diperlukannya penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianipar & Wiksuana (2019) dengan menggunakan sampel 26 bank pembangunan daerah di Indonesia, dimana peneliti menemukan fakta bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) memang memberikan pengaruh yang baik bagi kinerja keuangan, namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzaky, Abdurohman, Christian, Sukma dan Ilyas (2021) dengan menggunakan 42 sampel yang terdiri dari 14 perusahaan yang dilihat selama 3 periode, penelitian tersebut mengungkapkan fakta bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) tidak memberikan pengaruh apapun untuk kinerja keuangan. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang inkonsistensi.

Perusahaan yang dinilai baik tidak hanya perusahaan yang baik bagi pemangku kepentingan saja akan tetapi perusahaan yang baik seharusnya mampu menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Mahrani & Soewarno (2018). Di Indonesia sendiri sudah menjelaskan aturan dalam Undang-Undang Perseroan No.40 Tahun (2007) yang membahas perseroan terbatas yang mengungkapkan bahwa program CSR harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pihak-pihak yang terkait atau terdampak oleh aktivitas perusahaan. Dengan diterbitkannya undang-undang yang secara tidak langsung berkaitan dengan CSR membuat beberapa pihak meyakini bahwa CSR sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang membahas impak dari CSR terhadap kinerja keuangan sudah dijalankan oleh banyak peneliti. Namun masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten antara para peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wu, Shao, Yang, Ding, Tao dan Zhang (2020) dengan melakukan 1.445 pengamatan terhadap perusahaan manufaktur dari tahun 2013 hingga 2018 dengan mencocokkan database dan model regresi *China Stock Market & Accounting Research Database* (CSMAR) dan Rangkaing CSR Ratings (RKS) mengungkapkan bahwa CSR memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan peneliti Ngoc (2018) dengan menggunakan sampel dari bank di vietnam selama periode 2011-

2016 mengungkapkan bahwa CSR memiliki hubungan signifikan negatif dengan kinerja keuangan. Untuk mengungkap ketidakkonsistenan yang terjadi antara para peneliti sebelumnya mendorong peneliti menggunakan variabel lain yaitu manajemen laba sebagai penambah variabel yang sudah ada dan demi memastikan hubungan CSR dengan GCG dengan kinerja keuangan.

Manajemen laba digunakan sebagai akibat untuk meningkatkan kinerja keuangan dimana pihak manajemen memberikan informasi yang bukan sebenarnya kepada pemangku kepentingan atau pemilik. Demi menyelaraskan kepentingan yang berbeda antara pemangku kepentingan dengan pihak manajemen, maka dari itu diperlukannya mekanisme kontrol seperti GCG. Nuryana & Surjandari (2019) telah melakukan penelitian dengan menggunakan sampel 25 laporan keuangan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan pada tahun 2012 hingga 2016 menemukan fakta bahwa manajemen laba tidak memiliki faktor penyebab yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dituangkan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh GCG, CSR dan manajemen laba dengan kinerja keuangan. Penelitian ini akan mengkaji kembali mengenai penelitian yang telah dikaji oleh Mayang Mahrani dan Noorlailie Soewarno dengan menambah variabel bebas dan menghilangkan variabel mediasi untuk memastikan kevalidannya dengan menggunakan informasi-informasi terbaru yang berasal dari industri yang berada di Indonesia.

Penelitian ini menimbulkan beberapa rumusan masalah, yaitu (1) Apakah proporsi dewan komisaris independen memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah kualitas audit memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan? (4) Apakah tanggung jawab sosial perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan? (5) Apakah manajemen laba memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?

Penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan, yaitu (1) Sebagai media analisis pengaruh signifikan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan (2) Sebagai media analisis pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (3) Sebagai media analisis pengaruh signifikan kualitas audit terhadap kinerja keuangan (4) Sebagai media analisis pengaruh signifikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan (5) Sebagai media analisis pengaruh signifikan manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Proporsional Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel proporsional dewan komisaris independen digunakan untuk mengetahui jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan sehingga investor dapat menilai tingkat pengawasan yang dimiliki suatu perusahaan. Kyere (2020) telah meneliti tentang kinerja keuangan dengan komisaris independen yang menghasilkan penelitian dengan pernyataan yakni kinerja keuangan tidak terikat hubungan signifikan dengan komisaris independen, dimana pada penelitian yang telah dikaji oleh Kyere menggunakan 252 perseroan yang tercatat di Bursa Efek London sebagai sampel. Berbeda dari hasil penelitian yang sebelumnya, peneliti Kabir & Thai (2017) dengan memanfaatkan sampel perseroan yang terdaftar di Vietnam menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berhubungan signifikan yang positif dengan kinerja keuangan, kemudian dibuktikan kembali dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Prabowo, Titisari dan Wijayanti (2018) dimana terbukti bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara komisaris independen dengan kinerja keuangan, penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel 34 perusahaan.

H₁: Proporsional Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan saham atas institusi dapat disebut juga sebagai kepemilikan institusional yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengawasan yang dilakukan oleh institusi. Nuryana dan Surjandari (2019) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan. Namun, pada penelitian yang telah diteliti oleh Purwanto, Bustaram dan Subhan (2020) memberikan hasil yang berbeda, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

H₂: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Kualitas audit menggambarkan sebuah evaluasi mengenai bagus maupun tidaknya suatu peninjauan yang pernah ditinjau oleh auditor. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan yakin dengan kualitas audit yang lebih baik akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ado, Rashid, Mustapha dan Ademola (2020) dengan memanfaatkan sampel yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Nigeria mengungkapkan bahwa kualitas audit yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu *audit fee*, auditor independen dan auditor size, ketiga independen tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan yang positif.

H₃: Kualitas Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan wujud tanggung jawab yang dilaksanakan oleh perusahaan kepada warga dan lingkungan sekitar yang mana biasanya diterapkan untuk membangun citra perusahaan di lingkungan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi investor dan membuat kinerja keuangan semakin baik. Firdiansjahc, Apriyanto, dan Widyaratna (2020) menemukan fakta bahwa ternyata CSR yang diterapkan oleh perusahaan dapat berpengaruh signifikan yang positif dengan kinerja keuangan.

Dibuktikan kembali dengan penelitian yang dilakukan oleh Cho, Chung dan Young (2019) yang mengungkapkan bahwa CSR berhubungan signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Analisis korelasi antara kinerja CSR dan indikator kinerja keuangan yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa antara tingkat pertumbuhan total aset dan kesehatan perusahaan dan kontribusi sosial memiliki hubungan yang positif.

Adapun penelitian yang mengungkapkan bahwa CSR yang diterapkan oleh perusahaan tidak berhubungan signifikan dengan kinerja keuangan, pernyataan tersebut diungkapkan oleh Oyewumi, Ogunmeru dan Oboh (2018) dengan menggunakan sampel dari bank-bank di Nigeria yang merupakan sebuah negara berkembang.

H₄: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen laba biasanya digunakan karena adanya motivasi-motivasi seperti motivasi bonus, motivasi pajak, penawaran umum perdana dan motivasi penarikan investor. Dengan dilakukannya manajemen laba biasanya perusahaan percaya itu akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan. Firdiansjahc, Apriyanto dan Widyaratna (2020) menggunakan manajemen laba sebagai variabel kontrol, menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen laba sebagai variabel kontrol dengan kinerja keuangan saling berhubungan signifikan yang positif. Sedangkan

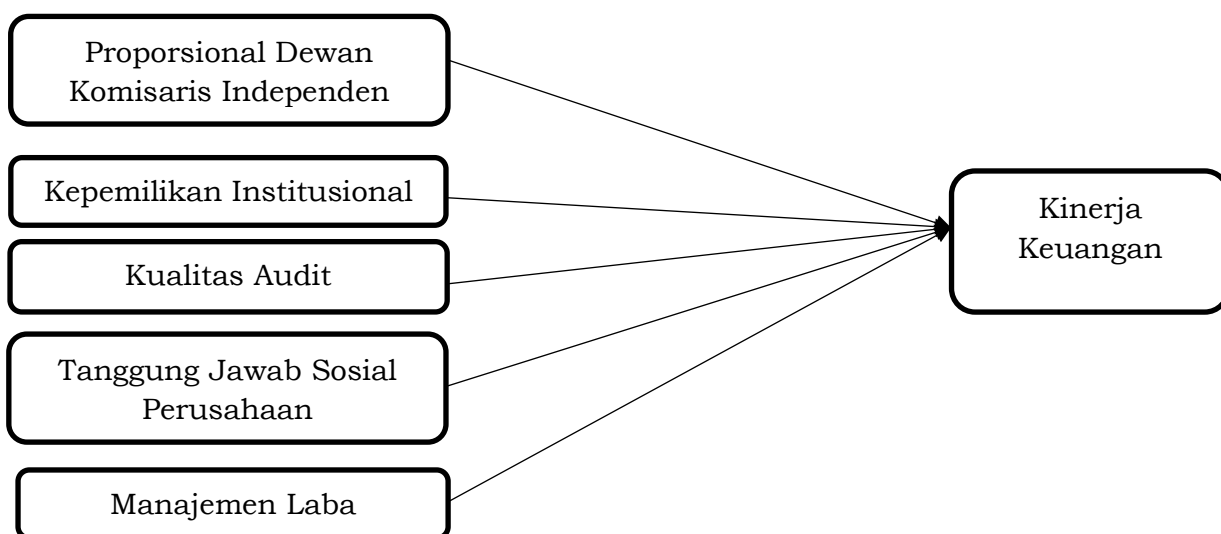
Nuryana dan Surjandari (2019) dengan menggunakan sampel 25 perusahaan menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan.

H₅: Manajemen Laba Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Model Penelitian

Saat ini Investor menjadi peran penting bagi suatu perusahaan yang sedang berjalan. Namun investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi disuatu perusahaan yang dinilai dapat menjamin kemajuan perusahaannya, sehingga investor dapat memperoleh keuntungan investasinya. Maka dari itu sebelum berinvestasi biasanya investor akan memeriksa kinerja keuangan suatu perusahaan terkait.

Perusahaan dapat memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, dimana tata kelola perusahaan dapat berupa penambahan proporsional dewan komisaris independen, penambahan investor dari institusi serta penerapan kualitas audit yang baik. Selain menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan juga perlu menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan serta menghindari manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan secara bersamaan. Meskipun dari beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa hal tersebut tidak dapat mempengaruhi baik buruknya suatu kinerja keuangan jika diterapkan salah satu. Namun secara garis besar belum ditemukan penelitian yang meneliti tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan secara bersamaan. Dari analisis tersebut menghasilkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Kinerja Keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian merupakan variabel terikat pada penelitian ini, sedangkan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah Proporsional Dewan Komisaris Independen, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba.

Metode Penelitian

Dalam upaya pengumpulan informasi, penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif. Dimana metode kuantitatif diterapkan guna menguji hipotesis yang sudah disusun sebelumnya. Dengan menggunakan metode pengumpulan kuantitatif, peneliti dapat mengambil sampel perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis dokumen yang tersedia. Pendekatan kuantitatif menurut Creswell & Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian

kuantitatif berpusat pada pendekatan yang dimanfaatkan untuk menguji teori objektif dengan menguji suatu hubungan antar variabel.

Populasi dari penelitian yang dilakukan, diambil dari laporan perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dimana seluruh sampel yang digunakan menggunakan laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dari tahun 2017 hingga 2021. Sampel akan dikutip dengan menggunakan teknik pengutipan sampel secara purposive yaitu pengutipan sampel berdasarkan karakteristik tertentu. Berikut ini adalah karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu (1) seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama tahun 2017 hingga 2021 kecuali perusahaan jasa keuangan, (2) Perusahaan yang menerbitkan CSR sesuai dengan pedoman atau indeks pelaporan keberlanjutan GRI Standard, (3) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan akhir tahun yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik maupun auditor independen (4) laporan keuangan yang digunakan sedang tidak dalam kerugian pada periode tertentu.

Lingkup objek dari penelitian ini ialah Proporsional Dewan Komisaris Independen, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba. Adapun definisi oprasional dan rumus dari variabel yang digunakan oleh peneliti, yaitu yang pertama kinerja keuangan yang dijadikan variabel terikat dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu analisis laporan posisi keuangan pada periode tertentu yang dimanfaatkan dalam proses penilaian tingkat efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan pernyataan tersebut diungkap oleh (Shoukat Malik dan Nadeem, 2014).

Penelitian ini memanfaatkan 2 proksi Kinerja Keuangan yaitu Pengembalian Aset atau Return On Asset (ROA) dan Tobin's Q. Variabel ROA digunakan sebagai pengukur persentase tingkat efektifnya suatu aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau rasio profitabilitas perusahaan yang mana rumus yang kita gunakan mengutip penelitian dari Mahrani dan Soewarno (2018) yang di kutip dari IAI (2007). ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ assets}$$

Variabel Tobin's Q merupakan suatu indikator pengukur kinerja perusahaan, terutama mengenai nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa perusahaan. Dalam penelitian ini *Tobin's Q* variabel diukur dengan Q rasio yang telah di modifikasi oleh *Chung* dan *Pruitt* (1994) rumus tersebut dikutip oleh peneliti dari artikel milik Mahrani and Soewarno (2018) yang dirumuskan secara matematis sebagai berikut :

$$C-PQ = \frac{MV(CS)+BV(PS)+BV(INV)+BV(CL)+BV(LTD)-BV(CA)}{BV(TA)}$$

Dimana C-PQ adalah *Tobin's Q* rasio dengan model *Chung* dan *Pruitt* (1994), MV(CS) adalah nilai saham biasa (harga penutupan pada akhir tahun× jumlah saham beredar), BV(PS) adalah nilai buku saham preferen, BV(LTD) adalah nilai buku hutang jangka panjang, BV(INV) adalah nilai buku persediaan, BV(CL) adalah nilai buku kewajiban lancer, BV(CA) adalah nilai buku aset lancer, BV(TA) adalah nilai buku dari total aset.

Yang kedua proporsional dewan komisaris independen merupakan variabel bebas. Variabel ini digunakan untuk mengetahui jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Peneliti menggunakan rumus yang dikutip dari artikel Mahrani

dan Soewarno (2018) untuk melakukan penelitian terhadap dewan komisaris independen sebagai berikut :

$$\text{KIND} = \frac{\text{Number of independent board of commissioners}}{\text{Total board of commissioner}}$$

Dimana KIND merupakan Proporsi dewan komisaris independen

Yang ketiga kepemilikan institusional atau kepemilikan saham atas institusi dapat disebut juga sebagai kepemilikan institusional, kepemilikan institusional merupakan variabel bebas dari penelitian ini dan diukur menggunakan rumus yang dikutip dari artikel Mahrani and Soewarno (2018) sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Yang keempat kualitas audit merupakan variabel bebas pada penelitian ini yang menggambarkan sebuah evaluasi mengenai bagus maupun tidaknya suatu peninjauan yang pernah ditinjau oleh auditor. Variabel kualitas audit dinilai menggunakan variabel dummy, yakni laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP 4 Besar dapat diberi nilai 1, sebaliknya laporan keuangan yang diaudit oleh selain dari KAP 4 Besar dapat diberi nilai 0 (Mahrani & Soewarno, 2018).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Yang kelima CSR sebagai salah satu dari independen yang digunakan merupakan wujud tanggung jawab yang diterapkan oleh perusahaan untuk warga dan lingkungan sekitar yang mana CSR biasanya diterapkan untuk membangun citra perusahaan di lingkungan masyarakat. Pengukuran CSR pada penelitian ini menggunakan metode *content scoring* berdasarkan *Global Reporting Initiative* yang pernah di praktekkan oleh Wu, Shao, Yang, Ding dan Zhang (2020) dalam penelitian CSR pada kinerja keuangannya, yang mana sampel akan diambil dengan cara pemberian score seperti, perusahaan yang menyampaikan item CSR tersebut sesuai standar akan diberi nilai 1, sebaliknya yang tidak menyampaikan diberi nilai 0. Berikut adalah hitungan yang digunakan dalam riset ini:

$$\text{CSR} = \frac{\text{Total value of "1"}}{\text{Number of item GRI-Standard}}$$

Yang keenam atau Independen terakhir yang kita gunakan adalah manajemen laba yang dapat diartikan sebagai salah satu perbuatan yang secara sengaja dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan yang akan disajikan kepada pemangku kepentingan. Tindakan tersebut dilakukan karena adanya motivasi terhadap beberapa hal seperti, motivasi bonus, motivasi pajak, penawaran umum perdana dan motivasi penarikan investor. Terdapat beberapa model untuk mengukur manajemen laba, seperti model industri, model Healy, model de Angelo, model Jones dan model Jones yang dimodifikasi Dechowdkk., 1995. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan model Jones yang dimodifikasi dengan langkah pengukuran sebagai berikut yang mana rumus tersebut didapat dari artikel Mahrani and Soewarno (2018), yang pertama tentukan nilai jumlah akrual, yang menggambarkan selisih antara laba bersih dan arus kas operasi:

$$\text{TA}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Yang kedua memastikan nilai parameter δ_1 , δ_2 , dan δ_3 dengan model Jones (1991):

$$TA_{it} = \delta_1 + \delta_2 \Delta REV_{it} + \delta_3 PPE_{it}.$$

Untuk membuat skala informasi, seluruh variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya, sehingga rumusnya akan seperti berikut:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \delta_0 + \delta_1 (1/TA_{it-1}) + \delta_2 (\Delta REV_{it} / TA_{it-1}) + \delta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}.$$

Dimana $TACC_{it}$ adalah jumlah akrual perusahaan i pada tahun t , NI_{it} adalah laba bersih perusahaan i pada tahun t , CFO_{it} adalah Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t , TA_{it-1} adalah jumlah aset perusahaan i pada akhir tahun $t-1$, ΔREV_{it} adalah perubahan penjualan perusahaan i tahun antara t dan $t-1$, PPE_{it} adalah aset tetap (property, plant & equipment) perusahaan i pada tahun t , δ_0 adalah konstanta dan δ_1 , δ_2 , δ_3 adalah Koefisien regresi. Nilai parameter δ_1 , δ_2 dan δ_3 diestimasi dengan regresi kuadrat terkecil biasa.

Yang ketiga dengan menggunakan nilai parameter δ_1 , δ_2 dan δ_3 , nilai akrual non-diskresioner dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NDACC_{it}/TA_{it-1} = \delta_0 + \delta_1 (1/TA_{it-1}) + \delta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \delta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}.$$

Yang keempat total akrual didapat dari penjumlahan akrual diskresioner dan akrual non-diskresioner. Indikator suatu manajemen laba yaitu adalah nilai akrual diskresioner dimana nilai akrual dapat dihitung dengan cara total akrual dikurangi dengan akrual non-diskresi:

$$DA_{it}/TA_{it-1} = (TACC_{it}/TA_{it}) - (NDACC_{it}/TA_{it-1})$$

Dimana $NDACC_{it}$ adalah non akrual diskresioner i pada tahun t dan $DACC_{it}$ adalah akrual diskresioner i pada tahun t . Proksi dari manajemen laba adalah $DACC$ yang dibagi dengan TA_{it-1} (Total Aset awal tahun).

Pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dari data sekunder atau dapat disebut data yang diambil secara tidak langsung atau melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang lain, pernyataan tersebut dikutip dari buku yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan" yang disusun oleh Sugiyono (2013). Laman Situs perusahaan ataupun laman situs BEI (www.idx.co.id) merupakan tempat penerbitan laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data sampel sedangkan situs resmi pengambilan data harga saham diambil dari laman www.finance.yahoo.com.

Penelitian ini menggunakan regresi panel sebagai model analisis dan pengujian hipotesis. *Eviews 10* digunakan untuk mengolah data sekunder yang telah diperoleh untuk penelitian ini, dimana pengolahan data tersebut ditujukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah di asumsikan. Analisis deskriptif statistik menggunakan *Eviews* dilakukan pada tahap awal dalam proses uji coba, kemudian peneliti melakukan uji regresi panel dan di lanjutkan dengan uji *chow* dan uji *hausman* untuk memilih model terbaik kemudian diikuti uji F , uji t , dan uji R dengan tetap menggunakan *software Eviews 10*.

Hasil analisis statistik deskriptif menjelaskan informasi mengenai jumlah data yang diteliti, nilai *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari setiap variabel yang disajikan. Gambaran mengenai variabel yang sedang diteliti dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi yang tidak dapat menarik kesimpulan, pernyataan tersebut dikutip dari

buku yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan” yang disusun oleh Sugiyono (2013). Analisis lebih lanjut akan dilakukan ketika peneliti sudah mendapatkan nilai dari hasil analisis.

Uji chow dan uji hausman digunakan untuk pemilihan model regresi data panel yang paling tepat digunakan untuk melakukan analisis penelitian. Adapun macam-macam model regresi data panel yaitu (1) *Pooled Least Square* (PLS) adalah suatu estimasi data panel yang menganggap bahwa waktu atau objek tidak dapat menimbulkan pengaruh error regresi dan bersifat tetap, (2) *Fixed Effect Model* (FEM) adalah suatu estimasi data panel yang menganggap bahwa waktu atau objek dapat menimbulkan pengaruh error regresi dan bersifat tetap. (3) *Random Effect Model* (REM) adalah suatu estimasi data panel yang menganggap bahwa perbedaan objek dan waktu dapat menimbulkan pengaruh error regresi dan bersifat tetap.

Sebelum melakukan uji chow dan uji hausman, peneliti melakukan pengujian data menggunakan model regresi data panel. Dilakukannya uji *chow* bertujuan untuk menentukan model yang paling cocok digunakan antara PLS atau FEM. Model PLS dikatakan sesuai apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada 0.05, sedangkan model FEM dikatakan sesuai apabila nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0.05.

Setelah dilakukan uji chow, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hausman. Dilakukannya uji hausman bertujuan untuk menentukan model penelitian yang paling sesuai digunakan antara FEM atau REM. Model REM dikatakan sesuai apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada 0.05, sedangkan model FEM dikatakan sesuai apabila nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0.05.

Setelah pengujian data selesai maka selanjutnya akan dilanjutkan ke pengujian Hipotesis. Uji hipotesis ditujukan demi memastikan hipotesis yang telah disusun dapat diterima seberapa jauh berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pernyataan tersebut dikutip dari buku yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan” yang disusun oleh Sugiyono (2013) Peneliti menggunakan *software Eviews* untuk media pengujian data. Adapun 3 uji hipotesis yang akan dilakukan, yaitu (1) Uji F merupakan pengujian pengaruh antara setiap variabel bebas yang digunakan dengan variabel terikat pilihan merupakan tujuan dari uji F dalam analisis linier. Variabel bebas dinilai dapat berpengaruh secara simultan dengan variabel terikat jika variabel tersebut memiliki nilai signifikan $< 0,5$. Sedangkan variabel dikatakan tidak berpengaruh secara simultan dengan variabel terikat jika variabel tersebut memiliki nilai signifikan $\geq 0,5$, (2) Uji t merupakan pengujian hubungan antara setiap variabel bebas yang digunakan dengan variabel terikat yang dipilih merupakan tujuan dari uji t. Variabel bebas dikatakan berpengaruh secara simultan dengan variabel terikat jika variabel tersebut memiliki nilai signifikan $< 0,5$. Sedangkan variabel dikatakan tidak berpengaruh secara simultan terhadap dependen jika variabel tersebut memiliki nilai signifikan $\geq 0,5$, (3) Uji R merupakan pengujian yang ditujukan agar dapat meraih informasi mengenai kecocokan suatu model regresi dari hasil regresi panel. Hasil nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang merupakan persentase variabel bebas dapat digunakan untuk penentuan uji R, dimana variabel bebas yang digunakan dapat menjelaskan variabel terikat yang dipilih atau persentase kesesuaian model penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Dua jenis variabel yang menjadi acuan dan kemudian akan dipaparkan pada penelitian ini, yang pertama adalah variabel terikat kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan Tobins Q, kemudian jenis variabel yang kedua adalah variabel bebas yang terdiri dari Proporsional Dewan Komisaris Independen, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba. Selanjutnya nilai-nilai dari kedua tabel *numeric* berikut ini akan menjelaskan setiap variabel penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	0.0000199	1.152748	0.086029	0.117663
Tobins Q	0.805453	902.7165	6.728379	62.04830
Proporsional Dewan Komisaris	0.000000	0.750000	0.400756	0.117668
Kepemilikan Institusional	0.000000	0.983068	0.533022	0.289701
Kualitas Audit	0.000000	2.000000	0.751131	0.443705
Manajemen Laba	-0.058438	0.122632	0.00000133	0.016595
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	0.168224	1.000000	0.576098	0.144129

Sumber : Data diolah, 2022

ROA

Dilihat pada tabel 1, pengembalian aset terendah terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2020 yang mempunyai tingkat rasio sebesar 0.0000199 atau 0,00199%. Artinya, perusahaan INAF adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang terburuk jika dibandingkan dengan total perusahaan yang diteliti. Sementara itu, pengembalian aset tertinggi terjadi pada perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) pada tahun 2020 dengan tingkat rasio sebesar 1.152748 atau 115,3%. Artinya, perusahaan MIKA merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan yang terbaik dibandingkan dengan total perusahaan yang diteliti.

Nilai rata-rata pengembalian aset adalah 0.086029 atau 8,6% dari total pengukuran, artinya perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini secara keseluruhan memiliki tingkat pengembalian aset yang terbilang kurang baik. Kemudian besarnya nilai standar deviasi yaitu 0.117663 atau 11,8% menunjukkan bahwa banyak terjadi variasi data dan nilai rata-rata tersebut menunjukkan representasi yang buruk dari perusahaan.

Tobin's Q

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kinerja perusahaan terendah terjadi pada PT Vale Indonesia Tbk (INCO) di tahun 2021 dengan tingkat rasio 0.805453. Artinya perusahaan INCO adalah perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan sekaligus kinerja keuangan yang paling buruk dibandingkan dengan total perusahaan yang diteliti. Sementara itu, tingkat rasio kinerja perusahaan yang paling tinggi terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF) di tahun 2020 dengan tingkat rasio yaitu 902.7165. Artinya Perusahaan INAF merupakan perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan sekaligus kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan

dengan total perusahaan yang diteliti meskipun pada tingkat pengembalian asetnya dinilai paling rendah.

Nilai rata-rata kinerja perusahaan adalah 6.728379 dari total pengukuran, artinya perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini secara keseluruhan memiliki tingkat kinerja perusahaan sekaligus kinerja keuangan yang kurang baik. Kemudian besarnya nilai standar deviasi yaitu 62.04830 menunjukkan bahwa banyak terjadi variasi data dan nilai rata-rata tersebut menunjukkan representasi yang lumayan buruk dari perusahaan.

Proporsional Dewan Komisaris Independen

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai persentase dari komisaris independen terendah berada di perusahaan perusahaan Pembangunan Jaya Ancol Tbk di tahun 2018 dan 2019 dengan tingkat rasio sebesar 0.000000. Artinya tingkat pengawasan pada perusahaan Pembangunan Jaya Ancol Tbk cukup lemah dibandingkan dengan total perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian. Jika proporsional dewan komisaris independen semakin sedikit maka tingkat pengawasan perusahaan menjadi semakin lemah sehingga berpotensi terjadinya penggunaan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Sementara itu, tingkat persentase tertinggi berada di perusahaan Surya Citra Media Tbk (SCMA) dengan nilai rasio 0.750000 atau 75%. Artinya tingkat pengawasan pada perusahaan SCMA merupakan yang paling baik. Sehingga dapat diyakini kinerja pada perusahaan SCMA juga cenderung lebih baik daripada perusahaan lainnya yang diteliti.

Nilai rata-rata proporsional dewan komisaris independen adalah 0.400756 atau 40,1%, artinya rata-rata dari perusahaan yang diteliti memiliki tingkat pengawasan yang baik, sehingga tata kelola perusahaannya pun baik. Kemudian nilai standar deviasi yaitu 0.117668 atau 11,77% yang artinya menunjukkan bahwa terdapat banyak variasi pada data dan nilai rata-rata tersebut menunjukkan representasi yang sedikit buruk dari perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Nilai minimum kepemilikan institusional yang ditunjukkan dari tabel 1 yaitu sebesar 0.00 atau 0% yang artinya tidak ada pengawasan yang dilakukan oleh institusi untuk perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) di tahun 2017, 2018, 2020, dan 2021, PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) di tahun 2020 dan 2021, PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) di tahun 2017, 2019, 2020 dan 2021, PT Waskita Karya Tbk (WSKT) di tahun 2017 dan 2019, PT Jasa Marga Tbk (JSMR) di tahun 2017, PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) di tahun 2021, PT Adhi Karya Tbk (ADHI) di tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021, PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) di tahun 2017, 2019, 2020 dan 2021. Semua pengawasan diawasi oleh pemerintah Indonesia sehingga mungkin bisa dibilang juga cukup baik bagi perusahaan. Sementara itu nilai rasio tertinggi terdapat pada perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) di tahun 2019 dengan nilai rasio 0.850000 atau 85%, artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat pengawasan yang sangat baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang diteliti.

Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0.533022 atau 53,3% yang mempunyai arti bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti mempunyai tingkat pengawasan yang sudah baik. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel ini adalah 0.289701 atau 28,97% yang artinya bahwa banyak terjadi variasi data dan nilai rata-rata tersebut menunjukkan representasi yang buruk dari perusahaan.

Kualitas Audit

Nilai minimum kualitas audit yaitu 0.00000 atau 0%, artinya tingkat kualitas pemeriksaan yang diterapkan oleh beberapa perusahaan yang di teliti cukup rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang diteliti. Beberapa perusahaan yang dinilai cukup rendah yaitu PT Kimia Farma Tbk (KAEF) di tahun 2020 dan 2021, PT Cisadane Sawit Raya (CSRA) di tahun 2020 dan 2021, PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) di tahun 2020 dan 2021, PT Puradelta Lestari (DMAS) di tahun 2020, PT Wijaya Karya Beton (WTON) pada 2017, 2018, 2019, dan 2020, PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) di tahun 2020 dan 2021, PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2018 dan 2019, PT Phapros Tbk (PEHA) pada tahun 2020 dan 2021, PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021, PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) pada 2020 dan 2021, PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) pada tahun 2019, 2020 dan 2021, PT Intiland Development Tbk (DILD) pada tahun 2020, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2021, PT Pembangunan Jaya Ancol (PJAA) pada tahun 2017, 2018 dan 2019, PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2019 dan 2020, PT Persero Tbk (PTPP) pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021, PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021, PT Wismilak Inti Makmur (WIIM) pada tahun 2021 dan yang terakhir PT Adhi Karya Tbk (ADHI) pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021. Sementara itu nilai tertinggi terdapat pada perusahaan yang tidak terdapat pada perusahaan nilai minimum yaitu sebesar 1.0000 atau 100% artinya tingkat kualitas pemeriksaan yang diterapkan oleh perusahaan tersebut sangat baik jika dibandingkan perusahaan yang mendapat nilai terendah.

Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0.751131 atau 75,1% yang artinya rata-rata perusahaan menggunakan jasa akuntan publik dari BIG 4 yang mana jasa akuntan tersebut sudah terakreditasi sebagai jasa akuntan terbaik, dengan banyaknya perusahaan yang menggunakan jasa akuntan tersebut maka dapat dipastikan rata-rata kualitas pemeriksaan yang diterapkan oleh perusahaan yang diteliti sudah baik. Kemudian nilai standar deviasi dari variabel ini adalah 0.443705 atau 44,37% yang artinya menunjukkan bahwa terdapat variasi pada data, namun nilai rata-rata tersebut menunjukkan representasi yang cukup baik dari perusahaan.

Manajemen Laba

Nilai minimum manajemen laba terdapat pada perusahaan Astra Graphia Tbk yaitu sebesar -0.058438 atau -5,84%, artinya tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan Astra Graphia Tbk cukup rendah sehingga perusahaan bisa dibilang cukup jujur dalam menyajikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan lain yang diteliti. Sementara itu nilai tertinggi terdapat pada perusahaan United Tractors Tbk yaitu sebesar 0.122632 atau 12,26%, artinya tingkat kemungkinan terjadinya manajemen laba yang dipraktikkan oleh perusahaan United Tractors Tbk lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang diteliti.

Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0.00000133 atau 0,000133% yang mempunyai arti bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki tingkat manajemen laba yang cukup rendah sehingga bisa dibilang tidak banyak perusahaan yang menerapkan manajemen laba dan rata-rata perusahaan cukup jujur dalam menerbitkan laporan perusahaannya. Kemudian nilai standar deviasi dari variabel ini adalah 0.016595 atau 1,66% yang artinya menunjukkan bahwa terdapat banyak variasi pada data, dan nilai rata-rata tersebut menunjukkan representasi yang tidak terlalu buruk dari perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Nilai minimum tingkat persentase CSR terdapat pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu 0.168224 atau 16,82% yang artinya bahwa perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk kurang baik dalam menerapkan CSR pada perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain yang diteliti. Sedangkan tingkat persentase tertinggi terdapat pada perusahaan Perusahaan Medco Energi Internasional Tbk yaitu dengan nilai persentase sebesar 100% yang artinya bahwa perusahaan Medco Energi Internasional Tbk sangat baik dalam memenuhi tanggung jawab sosial perusahaannya sesuai standar yang berlaku di bandingkan dengan perusahaan lainnya.

Nilai rata-rata untuk variabel dari adalah 0.576098 atau 57,61% yang artinya bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti lumayan baik dalam memenuhi tanggung jawab perusahaannya. Kemudian nilai standar deviasinya adalah 0.144129 atau 14.41% yang artinya menunjukkan bahwa terdapat banyak variasi pada data, dan nilai rata-rata tersebut menunjukkan representasi yang buruk dari perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis dengan Dependen ROA

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
C					
		0.126505	1.712415	0.0889	
Proporsional Dewan Komisaris Independen	Tidak Signifikan				H ₁ Ditolak
Kepemilikan Institusional	Tidak Signifikan	0.011590	0.150122	0.8809	H ₂ Ditolak
Kualitas Audit	Tidak Signifikan	0.033870	0.308516	0.7581	H ₃ Ditolak
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Tidak Signifikan	-0.036203	-0.839471	0.4026	H ₄ Ditolak
Manajemen Laba	Signifikan	-0.062454	-1.408853	0.1610	H ₅ Diterima
Adjusted R-Squared	0.645146				
F-Statistik	6.405050				
Signifikansi (S-Statistik)	0.000000				

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis dengan Dependen Tobin's Q

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
C					
		13.90074	0.578832	0.5633	
Proporsional Dewan Komisaris Independen	Tidak Signifikan	69.82340	1.945214	0.0531	H ₁ Ditolak
Kepemilikan Institusional	Tidak Signifikan	-	-1.428386	0.1546	H ₂ Ditolak
Kualitas Audit	Tidak Signifikan	17.57067	-1.391096	0.1656	H ₃ Ditolak
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Tidak Signifikan	-	-0.258775	0.7961	H ₄ Ditolak
Manajemen Laba	Tidak Signifikan	331.6943	-1.752069	0.0812	H ₅ Ditolak
Adjusted R-Squared	0.024890				
F-Statistik	2.123121				
Signifikansi (S-Statistik)	0.063840				

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil Uji F

Tabel 2 menunjukkan nilai f-statistik sebesar 6.405050 dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.000000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Proporsional Dewan Komisaris Independen, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba secara keseluruhan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset (ROA). Sedangkan f-statistik pada tabel 3 menunjukkan nilai sebesar 2.123121 dan nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu sebesar 0.063840 sehingga dapat disimpulkan bahwa Proporsional Dewan Komisaris Independen, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seluruh hipotesis yang telah disusun tidak dapat di terima karena salah satu variabel pengukur dependen dinyatakan tidak signifikan artinya tidak terdapat pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji t

Pengujian H₁

Tabel 2 menunjukkan hasil uji t-statistik Proporsional Dewan Komisaris Independen dengan hasil positif yaitu sebesar 0.150122 dan nilai signifikansi Proporsional Dewan Komisaris Independen diatas 0.05 yaitu sebesar 0.8809, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa Proporsional Dewan Komisaris Independen tidak signifikan dengan ROA. Sedangkan tabel 3 Menunjukkan hasil uji t-statistik Proporsional Dewan Komisaris Independen dengan hasil positif 1.945214 dan nilai signifikansi Proporsional Dewan Komisaris Independen diatas 0.05 yaitu 0.0531 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa Proporsional Dewan Komisaris Independen

tidak signifikan dengan Tobins Q. Dari kedua hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa H_1 pada penelitian ini di tolak.

Pengujian H_2

Tabel 2 menunjukkan hasil uji t-statistik dari Kepemilikan Institusional dengan hasil uji positif sebesar 0.308516 dan nilai signifikansi dari Kepemilikan Institusional diatas 0.05 yaitu 0.7581, sehingga bisa disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak signifikan dengan ROA. Sedangkan Tabel 3 Menunjukkan hasil uji t-statistik dari Kepemilikan Institusional dengan hasil negatif sebesar -1.428386 dan nilai signifikansi dari Kepemilikan Institusional diatas 0.05 yaitu 0.1546 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional tidak signifikan dengan Tobins Q. Dari kedua hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa H_2 pada penelitian ini di tolak.

Pengujian H_3

Tabel 2 menunjukkan hasil uji t-statistik dari Kualitas Audit dengan hasil negatif yaitu sebesar -0.839471 dan nilai signifikansi dari Kepemilikan Institusional lebih besar dari 0.05 yaitu 0.4026, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional tidak signifikan dengan ROA. Sedangkan tabel 3 Menunjukkan hasil uji t-statistik dari Kualitas Audit dengan hasil negatif sebesar -1.391096 dan nilai signifikansi dari Kepemilikan Institusional diatas 0.05 yaitu 0.1656 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional tidak signifikan dengan Tobins Q. Dari kedua hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa H_3 pada penelitian ini di tolak.

Pengujian H_4

Tabel 2 menunjukan hasil uji t-statistik dari CSR dengan hasil negatif sebesar -1.408853 dan nilai signifikansi CSR diatas 0.05 yaitu 0.1610 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa CSR tidak signifikan dengan ROA. Sedangkan tabel 3 menunjukkan hasil uji t-statistik dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan hasil negatif yaitu sebesar -0.258775 dan nilai signifikansi dari CSR diatas 0.05 yaitu 0.7961 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa CSR tidak signifikan dengan Tobins Q. Dari kedua hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa H_4 pada penelitian ini di tolak.

Pengujian H_5

Tabel 2 Menunjukan hasil uji t-statistik Manajemen Laba sebesar -3.492256 dengan arah negatif dan nilai signifikansi Manajemen Laba sebesar 0.0006 dimana artinya nilai tersebut < 0.05 . Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa Manajemen Laba memiliki hubungan yang signifikan negatif dengan ROA. Sedangkan tabel 3 Menunjukan hasil uji t-statistik Manajemen Laba dengan hasil negatif sebesar -1.752069 dan nilai signifikansi Manajemen Laba diatas 0.05 yaitu 0.0812 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa Manajemen Laba tidak signifikan dengan Tobins Q. Karna salah satu hasil pengukuran dinyatakan tidak signifikan maka diambil kesimpulan bahwa H_5 pada penelitian ini di tolak.

Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis yang telah disusun tidak dapat di terima artinya tidak terdapat pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Seberapa besar kemampuan suatu variabel bebas menjelaskan variabel terikat dapat dibuktikan melalui hasil dari uji Adjusted R-Squared. Karena terdapat 2 pengukuran untuk variabel terikat yaitu menggunakan ROA dan Tobins Q maka terdapat 2 hasil pengukuran yang akan dijelaskan. yang pertama hasil regresi FEM dari ROA dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.645146 dan yang kedua hasil regresi REM dari Tobins Q dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.024890. Dari

nilai R-Squared ROA yang pertama menunjukkan bahwa variasi variabel terikat yaitu ROA secara simultan dapat dijelaskan dengan variabel bebas yang digunakan yaitu Kepemilikan Institusional, Proporsional Dewan Komisaris Independen, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kualitas Audit dan Manajemen Laba sebesar 6,45% sedangkan 93,55% masih bisa dijelaskan dengan variabel yang tidak terdapat dalam model.

Karena nilai Adjusted R-Squared yang dihasilkan dari penelitian ini hampir sama dengan 0%, artinya dependen ROA hanya dapat dijelaskan secara terbatas oleh variabel-variabel bebas. Nilai tersebut didapat karena pada model penelitian hanya terdapat satu variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan ROA. Sedangkan nilai pengujian dengan dependen Tobins Q menunjukkan bahwa variasi variabel terikat yaitu Tobins Q secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Kepemilikan Institusional, Proporsional Dewan Komisaris Independen, Manajemen Laba, Kualitas Audit, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebesar 2,45% sedangkan 97,55% masih dapat dijelaskan dengan variabel yang tidak terdapat pada model. Karena hasil Adjusted R-Squared yang dihasilkan dari penelitian ini hanya 2,45%, artinya dependen Tobin's Q hanya dapat dijelaskan sangat terbatas oleh variabel-variabel bebas. Nilai tersebut didapat karena pada model penelitian tidak terdapat satupun dari variabel yang digunakan memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobins Q.

Pembahasan

Pengaruh Proporsional Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa H_1 yang mengungkapkan antara proporsional dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang signifikan positif ditolak. Artinya keberadaan dewan komisaris independen didalam perusahaan tidak begitu menimbulkan dampak yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan karena komisaris independen dinilai belum mampu menjalankan tanggung jawab dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga komisaris kehilangan kepercayaan atas kinerjanya oleh para pelaku pasar. Karena ketidak kompetennya seorang komisaris independen dapat merugikan perusahaan dalam pengawasan dan keuangan karena suatu perusahaan yang mempekerjakan seorang komisaris independen harus membayarkan gaji mereka. Pada akhirnya semakin banyaknya perusahaan mempekerjakan komisaris dari luar perusahaan maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang diakibatkan oleh laba yang semakin menurun. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan tidak dapat diukur dengan proporsional dewan komisaris independen untuk menilai hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kyere (2020) yang mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh Proporsional Dewan Komisaris Independen.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa H_2 yang mengungkapkan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang signifikan positif ditolak. Hal tersebut dikarenakan investor institusional mayoritas cenderung tidak profesional mereka justru cenderung berpihak kepada manajerial perusahaan dan tidak menganggap penting pemegang saham minoritas dan cenderung mengabaikannya, sehingga bisa membuat terjadinya penurunan kinerja perusahaan ketika terjadinya kenaikan kepemilikan institusional. Dengan menurunnya kinerja perusahaan artinya juga menurunkan kinerja keuangan karena pemegang saham mayoritas tidak memberikan kontribusi yang baik bagi

perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan tidak dapat diukur dengan kepemilikan institusional untuk menilai hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nuryana dan Surjandari (2019) yang mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa H_3 yang mengungkapkan antara kualitas audit dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang signifikan positif ditolak. Artinya pemeriksaan laporan keuangan dengan menggunakan auditor BIG 4 ataupun tidak itu tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan tapi justru akan menurunkan kinerja keuangan karena membuat laba semakin menurun karena harus membayar mahal auditor. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan tidak dapat diukur dengan kualitas audit untuk menilai hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini memperlemah pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ado, Rashid, Mustapha dan Ademola (2020) yang mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi oleh Kualitas Audit dengan.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa H_4 yang mengungkapkan antara CSR dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang signifikan positif ditolak. Artinya CSR dinilai tidak mampu mempengaruhi suatu kinerja keuangan di perusahaan, sehingga meskipun perusahaan menerapkan atau tidak menerapkan CSR itu tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Cho, Chung, and Young (2019) yang mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh CSR.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Dilihat melalui kedua hasil pengukuran dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh manajemen laba apabila kinerja keuangan diukur dengan ROA, sedangkan ketika diuji menggunakan dependen pengukuran Tobins Q tidak memiliki hubungan signifikan positif antara Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan. Sehingga adanya hipotesis yang mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh Manajemen Laba tidak dapat diterima, karena hubungan manajemen laba dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan jika dependen hanya menggunakan pengukuran ROA tapi jika menambahkan Tobins Q dalam pengukurannya maka hipotesis tersebut ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung, sehingga meskipun perusahaan menerapkan praktik Manajemen Laba, hal tersebut tidak akan memberikan pengaruh langsung kepada Kinerja Keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Firdiansjahc, Apriyanto, dan Widyaratna (2020) yang mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung. Sehingga seluruh hipotesis yang

disusun tidak diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak atau tidaknya komisaris independen, dimiliki siapa saja sebuah saham dan dilakukannya audit laporan keuangan secara profesional ataupun tidak itu semua tidak dapat menjelaskan pengaruh antara tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangan. Justru dengan semakin banyaknya komisaris dari luar perusahaan akan menambah pengeluaran biaya gaji yang tidak diperlukan dan juga tidak menjamin bahwa perusahaannya akan lebih terawasi dan suatu kualitas audit tidak sepenuhnya menjadi jaminan atas tingkat kinerja suatu perusahaan. Selain itu dilakukannya manajemen laba oleh manajer atau tidak itu tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan bagi perusahaan, namun apabila manajemen laba terjadi di suatu perusahaan, mungkin itu akan mengurangi rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu juga sebuah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan bagi perusahaan, meskipun tanggung jawab sosial perusahaan dinilai sangat penting dan baik oleh masyarakat namun dari penelitian ini bisa diambil faktanya bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan akan tetapi hal tersebut dapat membuat baik citra perusahaan di hadapan masyarakat.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu disarankan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia supaya lebih selektif kembali dalam memilih komisaris independen agar perusahaan dapat terawasi dengan baik dan juga perusahaan harus menerima seluruh kepentingan antara pemegang saham minoritas dengan pemegang saham mayoritas tanpa terkecuali sehingga dapat mencapai kinerja perusahaan yang baik yang mana dengan itu akan menciptakan kinerja keuangan yang baik pula. Mungkin auditor ternama tidaklah penting untuk membuat kinerja keuangan semakin baik dan alangkah baiknya demi menghemat pengeluaran yang tidak begitu penting perusahaan bisa menggunakan jasa auditor biasa yang pasti laporan keuangan tetap dapat teraudit dengan benar.

Kemudian bagi masyarakat dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan ketika ingin melakukan investasi kepada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Yang harus diperhatikan ketika ingin berinvestasi di perusahaan ialah perhatikan pada tingkat pengembalian aset perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ado, A. B., Rashid, N., Mustapha, U. A., & Ademola, L. S. (2020). The impact of audit quality on the financial performance of listed companies nigerian. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 37–42. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.07>
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=s4ViswEACAAJ>
- Dzaky, T. H., Abdurohman, Z., Christian, J., Ar, R., Sukma, R., & Ilyas, S. (2021). *Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance*. 58(3), 389–399. www.psychologyandeducation.net
- Firdiansjahc, A., Apriyanto, G., & Widyaratna, L. (2020). Analisis of ceo dualify influence and corporate social responsibility (Csr) toward financial performance through earning management on food & beverage company listed in Indonesian stock exchange period 2013 - 2017. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1206–1216.
- Kabir, R., & Thai, H. M. (2017). Does corporate governance shape the relationship between corporate social responsibility and financial performance? *Pacific*

- Accounting Review*, 29(2), 227–258. <https://doi.org/10.1108/par-10-2016-0091>
- Kyere, M. (2020). *Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. February 2019*, 1–15. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Ngoc, N. B. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from Credit Institutions in Vietnam. *Asian Social Science*, 14(4), 109. <https://doi.org/10.5539/ass.v14n4p109>
- Nuryana, Y., & Surjandari, D. A. (2019). The effect of good corporate governance, and earning management on company financial performance. *Global Journal of Management and Business Research: Accounting and Auditing*, 19(1), 26–39.
- Oyewumi, O. R., Ogunmeru, O. A., & Oboh, C. S. (2018). Investment in corporate social responsibility, disclosure practices, and financial performance of banks in Nigeria. *Future Business Journal*, 4(2), 195–205. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.06.004>
- Prabowo, A. S. P., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance of The Company (Empirical Study on Manufacturing Company of Consumer Goods Sector Industry Listed On Indonesia Stock Exchange Year 2015-2016). *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018, 2018*, 167–175.
- Purwanto, P., Bustaram, I., Subhan, S., & Risal, Z. (2020). the Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: an Empirical Studies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 1–6. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9139>
- Shoukat Malik, M., & Nadeem, M. (2014). Impact of Corporate Social Responsibility on the Financial Performance of Banks in Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 21, 9–19. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.21.9>
- Sianipar, R. H., & Wiksuana, I. G. B. (2019). the Study of Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 166–170. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.19>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Winarto, Y. (2021). No Title. In *Kontan.co.id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/data-terbaru-bei-sebut-ada-sekitar-32-perusahaan-tercatat-memiliki-ekuitas-negatif?page=2>
- Wu, L., Shao, Z., Yang, C., Ding, T., & Zhang, W. (2020). The impact of CSR and financial distress on financial performance-evidence from chinese listed companies of the manufacturing industry. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/SU12176799>